Diskursus Ilmu Manajemen STIESA (Dimensia)
Volume17 Nomor 2 Tahun 2020 (Hal:37-44)
https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/dimensia
ISSN 1693-1866 **(Print)**

CREDIT RISK MANAGEMENT AND CREDIT RISK ANALYSIS (CASE STUDY OF BUMN'S BANK 2018-2019)

Nenden Ayu[1], Estu Widarwati[2]
[1]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang, Indonesia
[2]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang, Indonesia
Email: estu.widarwati@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:
Tgl. Masuk: 16 Maret 2019
Tgl. Diterima: 30 Maret 2019
Tersedia Online: 19 Januari 2022

Keywords:
Credit Risk Managemet
Credit Risk, Banking, Capital Adequancy Ratio, Loan Loss Reserves Ratio

ABSTRAK/ABSTRACT

This study aims to describe the credit risk management and credit risk of goverment banking of Indonesia listed IDX in 2018-2019.

The study was conducted descriptively, and secondary data was collected based on a review of documents sourced from annual reports and financial report of state-owned banking.

Analyzed data show credit risk management of BUMN bank seem good based on capital adequancy ratio (CAR) value above Indonesia central bank rule that average of 74%. But there is a waening signal of credit risk in BUMN banking because the data find a high number of average credit risk. Furthermore, the study find a positive trend between CRM and Credit Risk in state-owned banking. A high level of CAR needed by bank for minimilizing its credit risk

PENDAHULUAN

Kejadian pandemi covid-19 tahun 2020 ini telah menyebabkan segala aktivitas di luar rumah seketika harus tertunda begitu saja. Berbagai sektor berupaya keras untuk tetap berproduksi meskipun harus mengurangi jumlah produksi, dan tidak sedikit perusahaan yang mengubah rencana operasional termasuk pembayaran kewajiban keuangannya. Hal ini berdampak besar pada risiko kredit bank dan memunculkan potensi kredit macet. Pada satu sisi calon nasabah mengajukan kredit atau pinjaman untuk mengatasi kesenjangan antara pendapatan dan pengeluaran, penghasilan yang tidak rutin, kebutuhan akan tambahan dana untuk modal usaha, kebutuhan akan cadangan keuangan, dan peminjaman untuk melakukan investasi jangka panjang. Namun di lain hal, peningkatan permintaan kredit tersebut memicu masalah baru pada bank dalam menangani peningkatan masalah kredit. Kenaikan pengajuan kredit oleh masyarakat memiliki risiko yaitu kredit macet. Kredit macet adalah suatu keadaan dimana debitur baik perorangan atau perusahaan tidak mampu membayar kredit bank tepat pada waktunya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat adanya peningkatan rasio non-performing loan (NPL) gross pada Februari 2019 mencapai 2,59 persen, atau naik dari 2,56 persen pada bulan sebelumnya. Rasio NPL bersih juga meningkat dari 1,13 persen menjadi 1,17 persen pada periode yang sama.

Permasalahan kredit macet ini merupakan masalah yang cukup serius bagi pihak bank-bank di Indonesia saat ini. Hal tersebut mengingat jumlah nasabah yang semakin meningkat sebanding dengan kebutuhan nasabah yang tidak terbatas akan tetapi tingkat pengetahuan akan hal tersebut masih sangat rendah. Dengan demikian, keberadaan solusi-solusi di atas diharapkan mampu mengatasi permasalahan kredit macet yang dialami baik oleh pihak bank pada khususnya maupun oleh nasabah pada umumnya. *Credit Risk Management* merupakan suatu upaya memaksimalkan tingkat pengembalian biaya untuk mengurangi risiko kredit di setiap bank Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti memilih bank BUMN sebagai topik penelitiannya, di mana bank BUMN tersebut merupakan salah satu sumber pemasukan negara dalam menjalankan aktivitas perekonomiannya.

Dengan diterapkannya *Credit Risk Management* ini diharapkan dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia ke arah yang lebih baik. Karena manajemen risiko yang efektif berusaha memaksimalkan manfaat dari situasi berisiko sambil meminimalkan efek negatif dari risiko (Nwude & Okeke, 2018)

Penelitian ini fokus pada analisis CRM dan risiko kredit dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui gambaran CRM bank BUMN di BEI 2018-2019
2. Untuk mengetahui risiko kredit bank BUMN di BEI 2018-2019

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2010:6), manajemen keuangan adalah segala aktfitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai, dan pengelolaan asset yang dimiliki secara efektif dan efesien.

Tujuan Manajemen Keuangan

- Memaksimalkan keuntungan dengan keputusan yang tepat.
- Menjaga arus kas agar sesuai guna membayar semua kewajiban dan beban perusahaan.
- Mempersiapkan struktur modal yang bisa didapat dari internal maupun eksternal.
- Pemanfaatan uang yang tepat dan optimal agar efisiensi terus terjaga.
- Memaksimalkan kekayaan agar dividen kepada pemegang saham dan laba ditahan bisa terus optimal.
- Efisiensi agar distribusi keuangan tepat dalam semua aspek di dalam perusahaan.

Fungsi Manajemen Keuangan

Dibawah ini adalah beberapa fungsi atau manfaat dari Financial Management untuk kelancaran aliran aset di perusahaan :

1. Merencanakan Anggaran
   Anggaran yang dimaksud antara lain pembelian dan penjualan. Dengan perencanaan yang baik soal dana yang tersedia, maka pembelian-pembelian dalam bentuk fisik maupun surat-surat berharga yang dianggap kurang bermanfaat bisa dipangkas sesuai pertimbangan.

2. Pengontrolan Dana
   Arus kas yang terus mengalir harus dilakukan pengontrolan ataupun pengendalian, agar arus tetap berjalan pada tujuan utama dan tidak menyimpang pada kepentingan lainnya diluar rencana.

3. Audit
   Apapun yang berhubungan dengan keuangan kerap kali terjadi penyimpangan maupun penggelapan dana. Maka dari itu dibutuhkan tim audit (pemeriksa) dari Manajemen Keuangan untuk siap sedia melakukan pemeriksaan pada arus kas.

4. Pelaporan
   Fungsi Manajemen Keuangan yang terakhir adalah pelaporan. Pada skala tertentu (bulan/tahun), pada sebuah perusahaan perlu adanya Laporan Keuangan. Tujuannya adalah untuk mengetahui rasio antara Laba dan Rugi, serta menjadi patokan penyusunan rencana untuk skala waktu berikutnya.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko utama yang dihadapi bank yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari aktivas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam banking book (Indroes dkk, 2007). Risiko kredit yang dihadapi bank antara lain risiko modal dan risiko pembiayaan (Muhammad, 2011).

Pengukuran risiko kredit dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *loan loss reserves ratio* atau rasio cadangan kerugian pinjaman. Rasio ini menunjukan seberapa banyak pihak perbankan menyediakan dana cadangan untuk menutupi kerugian pinjaman di masa mendatang. Untuk dapat mengidentifikasi kualitas rasio cadangan kerugian dalam suatu bank, maka dapat dilihat dari besarnya jumlah pencadangan, apabila pencadangan lebih dari 5% maka dapat dikatakan baik (Alhamdita dan Heikal, 2013).

Cadangan kerugian pinjaman ini dapat memberikan gambaran kepada para analis dan investor karena rasio ini menunjukan tentang kestabilan bunga dan

pinjaman pokok. Cadangan kerugian dapat ditunjukan dengan formula berikut:

$$LLR = \frac{Cadangan\ Kerugian\ Pinjaman}{Total\ Pinjaman\ Bruto}\ x\ 100\ \%$$

Sumber : Alhamdita dan Heikal, 2013

Credit Risk Management

Manajemen risiko kredit merupakan kebijakan dan strategi bank yang mencerminkan tingkat toleransi terhadap risiko kredit yang mungkin terjadi pada tingkat keuntungan yang diharapkan (Arthesa, 2006). Pelaksanaan manajemen risiko kredit sangat perlu untuk diterapkan secara berkesinambungan seiring dengan adanya risiko tunggakan kredit yang semakin meningkat.

CRM process terdiri dari CRM *Process Risk assessment and approval, Risk monitoring and supervision, Risk control*

Kerangka Pemikiran

Manajemen keuangan untuk membantu mengelola keuangan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan dana tidak lepas dari risiko kredit sebagai konsekuensi penggunaan dana pinjaman yang memerlukan manajemen risiko kredit (*Credit Risk Management*) guna mengurangi risiko kredit yang berlebihan.

METODOLOGI PENELITIAN

Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2019.

Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmih untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada data ini termasuk jenis data kuantitatif yaitu dan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. (Sekaran, 2011). Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dengan melakukan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian.

a. Studi Kepustakaan
   Studi kepustakaan, menurut Nazir (2013) yakni teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.
b. Dokumentasi
   Dokumentasi, menurut Sugiyono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini

adalah perbankan Indonesia. Adapun sampel penelitian yang merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian ini adalah bank BUMN di BEI 2018-2019

Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015), teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap umur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan dengan teknik *purposive sampling.* Adapun kriteria sampel penelitian ini:

1. Bank BUMN yang terdaftar di BEI 2018-2019
2. Bank BUMN di BEI 2018-2019 yang mengeluarkan laporan keuangan 2018-2019 yaitu PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN).

Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan variabel independen yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) yaitu *credit risk management* dengan indikator CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mengikuti Dao and Pham (2015) sebagai proksi *CRM process.* Penggunaan CAR membantu menunjukkan sejauh mana bank mengandung berbagai risiko yang ada di bank. Adapun variabel dependen penelitian ini adalah risiko kredit yang diukur dengan LLR *(Loan Loss Reserves Ratio),* di mana LLR ini dibuat bank untuk menutupi taksiran kerugian atas pinjaman karena gagal bayar.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif yaitu nilai rata-rata, tertinggi dan terendah dari data tiap variabel agar dapat disimpulkan.

PEMBAHASAN

Credit Risk Management merupakan suatu upaya memaksimalkan tingkat pengembalian biaya untuk mengurangi risiko kredit. Indikator yang digunakan *Credit Risk Management* adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Adapun CAR pada bank BUMN yang terdiri dari Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN adalah sebagai berikut :

Tabel 1. *Capital Adequacy Ratio*

Nama Bank	*Capital Adequacy Ratio*	
	2018	**2019**
Bank Mandiri	20,98	22,5
BNI	21,91	23,18
BRI	21,21	22,55
BTN	18,21	17,23

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Bank BUMN yang memiliki nilai CAR (*Capital Adequacy* ratio) terendah pada periode 2018-2019 adalah Bank BTN pada tahun 2019 senilai 17,23%. Sementara nilai tertinggi terdapat pada bank BNI pada tahun 2019 senilai 23,18. Adapun nilai rata-rata CAR pada bank BUMN sebesar 21%. Hal ini menjelaskan bahwa Bank BNI memiliki rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

Tabel 2. *Loan Loss Reserves Ratio*

Nama Bank	*Loan Loss Reserves Ratio*	
	2018	**2019**
Bank Mandiri	146,9	147,7
BNI	153	133,5
BRI	2,16	2,62
BTN	2,81	4,78

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan grafik di atas, Bank Mandiri, BRI, dan BTN memiliki nilai LLR yang meningkat dari tahun 2018-2019. Namun, bank BNI sedikit mengalami penurunan nilai LLR, yakni pada tahun 2019. Bank BUMN yang memiliki nilai LLR terendah pada periode 2018-2019 adalah Bank BRI pada tahun 2018 senilai 2,16. Sementara nilai tertinggi terdapat pada bank BNI pada tahun 2018 senilai 153. Adapun nilai rata-rata LLR pada bank BUMN sebesar 74,2%.

Credit Risk Management dan Risiko Manajemen

Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Sedangkan, Manajemen Risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha BPR (OJK, 2015).

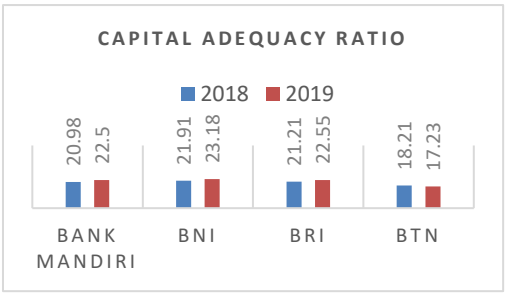

Grafik 1. *Capital Adequacy Ratio*

Sumber: Data diolah, 2020

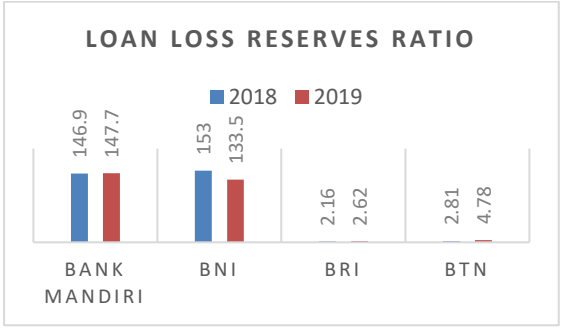

Grafik 2. *Loan Loss Reserves Ratio*

Sumber: Data diolah, 2020

Grafik 1 dan 2 menunjukkan keselarasan trend CAR dan LLR dari keempat bank BUMN yang menjadi sampel penelitian ini. Peningkatan CAR disertai perningkatan LLR, sehingga dapat diartikan bahwa penerapan credit risk management akan menentukan tingkat risiko kredit.

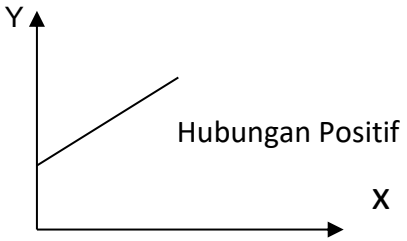

Grafik 3. Analisis Bentuk Hubungan antara CRM dan Credit Risk di Perbankan BUMN 2018-2019

Sumber: Data diolah, 2020

Penelitian ini menunjukkan kecenderungan arah positif *Credit Risk Management* dan Risiko Kredit. Imam Ghozali (2007) mengartikan risiko kredit sebagai risiko yang terjadi karena ketidakpastian atau kegagalan pasangan usaha *(counterparty)* memenuhi kewajibannya. Secara umum manajemen risiko merupakan serangkaian proses yang diawali dengan proses identifikasi, pengukuran, monitoring, dan kontrol terhadap risiko-risiko portofolio. Sedangkan *Credit Risk Management* dalam pelaksanaannya sangat perlu diterapkan secara berkesinambungan seiring dengan adanya risiko tunggakan kredit yang semakin meningkat. Pihak bank perlu secara aktif dalam melakukan peninjauan nasabah yang kemungkinan akan mengalami penunggakan kredit sehingga pihak bank dapat mengantisipasi sejak awal (Desda dan Yurasti, 2019).

Sehingga adanya penerapan manajemen risiko kredit merupakan serangkaian prosedur dan metodologi yang dilakukan bank untuk dapat meminimalkan terjadinya risiko kredit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari data annual report periode 2018-2019 menunjukkan bahwa bank BUMN yang terdiri dari Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN memiliki keunggulan dan penilaian masing-masing. Namun bank BNI dapat dikatakan lebih unggul dari ketiga bank lainnya yang tercermin dari tingginya nilai CAR selama periode penelitian yang memungkinkan BNI untuk meminimalisir risiko kreditnya.

Hal tersebut tidak lepas dari manajemen risiko kredit yang diaplikasikan dengan baik. Manajemen risiko kredit merupakan kebijakan dan strategi bank yang mencerminkan tingkat toleransi terhadap risiko kredit yang mungkin terjadi pada tingkat keuntungan yang diharapkan. Manajemen risiko kredit membantu memaksimalkan pengembalian suatu biaya agar risiko kredit mampu dikendalikan dengan baik.

Data deskriptif penelitian ini menunjukkan terapan CRM pada bank BUMN dapat dikatakan baik berdasarkan indikator CAR yang rata-rata 21% dan ini berarti di atas standar aturan Bank Indonesia. Sedangkan risiko kredit bank BUMN terlihat cukup tinggi rata-rata 74% yang patut diwaspadai agar tidak menyebabkan masalah bagi operasional bank.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya fokus pada bank BUMN dan risiko kredit tanpa mempertimbangkan ukuran bank, usia bank, dan tata kelola bank. Selain itu, penelitian ini tidak melakukan analisis regresi untuk menguji pengaruh CRM terhadap Risiko Kredit.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat membentuk model persamaan regresi dengan memasukkan karakteristik bank sebagai faktor pengendali pengaruh CRM terhadap risiko kredit. Peneliti berikutnya juga dapat menerapkan model regresi yang berisi variabel CRM, variabel risiko kredit, serta variabel kontrol dengan sampel industri non keuangan.

REFERENCES

Buku

Sekaran, Uma. 2011. Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk. Bisnis). Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, Imam, 2007, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS,. Universitas Diponogoro, Semarang

Nazir, Moh. (2013). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.

Jurnal

Dao, Binh. dan Hoa Pham. 2015. *Corporate Governance and Bank Credit Risk: Default Probability, Distance to Default.*

Desda, Mia Muchia dan Yurasti. 2019. Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018

Rehman, Zia, Noor Muhammad, Bilal Sarwar, dan Raz. 2019. *Impact of Risk management strategies on the credit risk faced b commercial banks of Balochistan.*

Setiyawati, Ratna, dan Hartini. 2019. Dampak *credit risk management* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Weber, Olaf. 2012. *Environmental credit risk management in Banks and financial service institutions.*

Website

https://bbs.binus.ac.id/management/2020/01/analisis-permasalahan-kredit-macet-dalam-bidang-perbankan-di-indonesia/

https://www.cnbcindonesia.com/market/20190111185538-17-50292/ojk-pertumbuhan-kredit-sepanjang-2018-capai-1288

ws/ojk-sepanjang-2019-kredit
perbankan-hanya-tumbuh-608

https://amp.kontan.co.id/

idxchannel.okezone.com